

(Tafsir Surat Al-Ma'un (Bag 2

<"xml encoding="UTF-8?>

Sebelumnya kita telah menyebutkan 2 tipe pendusta agama. Mereka adalah kelompok yang meragukan Hari Pembalasan hingga berlaku kasar kepada anak yatim dan tidak saling menganjurkan untuk memberi makan orang miskin. Selanjutnya kita akan sebutkan tipe-tipe .lain dari para pendusta agama

Maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya
(فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ)

Celakalah orang-orang yang shalat ! Sungguh rugi seorang yang menghabiskan waktunya untuk shalat tapi masih saja celaka. Siapakah mereka? Dalam ayat ini Allah menyebut orang-orang yang celaka adalah yang lalai **terhadap** shalatnya bukan yang lalai **di dalam** shalatnya. Atau dalam bahasa arab Allah menyebutkan

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
Bukan

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

?Kenapa demikian

Kita harus bersyukur karena Allah tidak menyebut celaka kepada orang-orang yang lalai **di dalam** shalatnya. Karena kita sendiri merasakan bahwa ketika takbir telah terucap, pikiran sudah .tidak fokus lagi kepada shalat

Tiba-tiba teringat hutang seseorang yang belum dibayar, ingin pergi keluar kota dan berbagai masalah tiba-tiba memenuhi pikiran. Bahkan sering kita lupa jumlah rokaat karena memikirkan .hal lain diluar shalat

Imam Ja'far As-Shodiq pernah ditanya apakah arti lalai dalam ayat ini? Apakah yang dimaksud ,adalah was was atau keraguan dalam shalat? Imam menjawab

Tidak, jika itu yang dimaksud maka banyak orang yang tidak bisa melewatkannya. (Arti lalai“

dalam ayat ini) adalah tidak memperhatikan waktu solat dan menunda-nunda untuk
".melaksanakannya

Jika yang celaka dalam ayat ini adalah orang yang lalai **di dalam** solat, berapa banyak orang
?yang akan celaka

Tentu hampir semua orang merasakan gangguan dalam solat sehingga ia lalai. Namun yang
dimaksud dalam ayat ini adalah mereka yang meremehkan waktu solat. Menunda-nunda
ketika ingin melaksanakannya. Mendahulukan urusan lain daripada solatnya. Merekalah orang
.yang solat namun celaka, kata Allah swt

Padahal, sifat malas untuk solat dan mengulur-ulur waktunya adalah sifat orang-orang
,munafik. Allah berfirman

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَآؤُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا
قَلِيلًا -١٤٢-

Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang Menipu mereka.”
Apabila mereka berdiri untuk shalat mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud ria
(ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali.”
((An-Nisa’ 142

Masalah mengulur waktu memang sudah menjadi penyakit yang merata. Setan tidak akan
tinggal diam dan berusaha membuat solat menjadi beban yang begitu berat. Tapi kita harus
selalu sadar bahwa menunda waktu solat sama saja mengundang celaka. Imam Ali bin Abi
,tholib pernah berpesan

Tidak ada amalan yang lebih dicintai Allah melebihi solat. Maka janganlah kalian disibukkan”
dengan urusan dunia sehingga melalaikan waktunya. Karena Allah mencela suatu kaum dalam
firman-Nya (**yaitu**) **orang-orang yang lalai terhadap shalatnya** yaitu mereka yang meremehkan
".waktu solat

Bukankah kita merasa tidak enak ketika harus meninggalkan tamu saat waktu solat tiba?
Bukankah kita sering menunda solat karena takut melewatkan acara di tv? Bukankah kita sering mengakhirkan waktu solat karena takut bisnis kita akan gagal jika pembicaraannya
?terputus

,Imam Ja'far pernah ditanya, bagaimanakah lalai terhadap solat itu? Beliau menjawab

".Ketika seorang mendahulukan urusan dunianya atas urusan akhiratnya"

Padahal mereka adalah orang-orang yang solat, tapi sayang sekali Allah menyebut mereka orang-orang yang celaka. Tidakkah kita ingat Rasulullah saw di akhir hayatnya berpesan,
,"Umatku umatku... Jagalah solat..." Bahkan beliau pernah bersabda

".Kelak tidak akan mendapat syafaatku, orang yang meremehkan (waktu) solat"

?Kenapa memperhatikan waktu solat itu begitu penting

Karena ketika kita meremehkan waktu solat, kita telah meremehkan sesuatu yang paling dicintai Allah swt. Dan meremehkan sesuatu yang paling dicintai Allah sama saja meremehkan Allah swt. Bukankah kita akan bangun lebih pagi jika ada janji dengan orang yang penting bagi kita? Kita akan berangkat lebih awal agar jangan sampai terlambat menemuinya. Akankah
?Allah lebih rendah dibandingkan manusia termulia sekalipun

Kisah

Suatu hari datang seorang wanita kepada Rasulullah saw. Dia meminta untuk berbicara dengan beliau dan meminta agar para sahabat keluar. Akhirnya Rasulullah memberi isyarat kepada para sahabatnya untuk keluar. Ketika para sahabat telah keluar, wanita ini berkata,
".“Wahai Rasulullah, aku telah berbuat dosa yang amat besar

Rahmat dan ampunan Allah lebih besar dari dosamu, apa yang kamu lakukan?" Kata beliau"
,Wanita itu menjawab

Aku adalah seorang wanita yang bersuami kemudian aku selingkuh. Aku berzina sampai aku hamil. Dan ketika anak itu lahir aku cekik dan kumasukkan ke dalam cuka. Kemudian setelah
".beberapa lama aku jual cuka itu untuk orang lain

".Sungguh engkau telah melakukan dosa besar"

Sesaat Rasulullah melihatnya dan dengan spontan berkata, "Aku menduga bahwa engkau telah
".meninggalkan solat Asar

Disaat kita meremehkan solat, senjata untuk melawan hawa nafsu akan melemah. Dengan meninggalkan solat, seorang dapat kehilangan kontrol pada nafsunya hingga bisa melakukan
.hal-hal yang kotor semacam itu

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ -٤٥-

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh"
(berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk." (Al-Baqarah 45

(الَّذِينَ هُمْ يُرَآؤُونَ) 'Yang berbuat riya

Selain meremehkan solat. Riya' juga termasuk penyakit yang berat. Karena setiap manusia suka dan ingin disanjung orang. Hanya bagaimana kita harus pintar menata niat agar amal kita hanya ditujukan untuk Allah semata. Orang yang riya' termasuk dalam golongan orang yang mendustakan agama. Karena mereka tidak yakin dengan balasan Allah swt, hingga harus
.berharap dilihat oleh orang lain. Jika dia yakin, pasti ia akan beramal hanya untuk-Nya

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا -١١٠-

Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhan-nya maka hendaklah dia"
mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam
(beribadah kepada Tuhan-nya." (Al-Kahfi 110

Riya' termasuk dalam syirik yang tersembunyi. Ketika orang yang riya' ini menghadap pada Allah di Hari Pembalasan, Allah akan berkata padanya "Hai fulan, mintalah pahalamu kepada ".mereka yang kau tujukan niatmu padanya

Karenanya, jangan heran jika banyak orang yang sudah memiliki amal kebaikan yang banyak, ternyata sampai di akhirat dengan tangan kosong. Semua itu karena amal mereka tidak .ditujukan untuk Allah semata

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا -٢٣-

Dan Kami akan Perlihatkan segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami akan Jadikan amal" (itu (bagaikan) debu yang beterbangan." (Al-Furqon 23

Seorang datang kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, saya beramal untuk Allah tapi orang lain ?'memuji saya, apakah itu riya

Rasul menjawab, "Pujian seorang itu tidak masalah selagi niatmu hanya untuk Allah. Ketika ada orang yang memujimu, itu adalah kabar baik yang didahulukan (sebelum mendapat "(ganjarannya

Beramal untuk orang lain sama saja dengan meremehkan Allah swt. Apakah Allah tidak bisa ?memberi yang kita harapkan hingga harus berharap pada makhluk-Nya

'Tanda-Tanda Riya

Imam Ali bin Abi tholib pernah menjelaskan tentang tanda-tanda orang yang riya'. Beliau :berkata, "Orang yang Riya' itu

1. Malas ketika sendirian .
2. Rajin ketika banyak orang.
3. Menambah amalnya ketika dipuji.
4. Mengurangi amalnya ketika tidak ada yang memujinya .

'Sebab Riya

Sebab-sebab orang yang riya' itu bermacam-macam. Ada sebagian karena gila sanjungan,
.takut di kritik, tamak dan ingin menutupi keburukannya

(وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ) **Dan enggan (memberikan) bantuan**

Sampailah kita pada ayat terakhir pada surat ini. Tipe pendusta agama yang terakhir adalah
.mereka yang enggan memberi bantuan walaupun berupa hal-hal yang remeh

Al-Ma'un dalam bahasa arab bermakna sesuatu yang kecil dan remeh. Sesuatu yang tidak
berharga yang bisa dipinjamkan kepada orang lain. Seperti air, garam, panci dan alat-alat
,remeh lainnya. Rasulullah saw bersabda

Siapa yang menahan Al-Ma'un (hal-hal yang remeh) ini dari tetangganya maka Allah akan"
menahan kebbaikannya di Hari Kiamat. Dan Allah akan memasrahkannya pada dirinya sendiri.

"Dan betapa buruk keadaan orang itu

Ketika Allah tidak mau lagi memperhatikan hamba-Nya, Dia akan memasrahkannya pada
dirinya sendiri. Apa daya seorang hamba yang tidak lagi diperhatikan oleh Allah swt. Apa yang
?dapat dia lakukan sendiri tanpa bantuan Allah swt

Rasulullah pun dalam tangisannya di kala sujud selalu berdoa, "Ya Allah, benahilah seluruh
urusanku. Jangan kau pasrahkan aku pada diriku sendiri dan pada makhluk-Mu sekejap mata
".pun

Untuk menutup kajian ini, ada poin penting yang harus kita perhatikan dalam Surat ini. Islam
bukanlah agama yang memperhatikan kehidupan akhirat saja. Hubungan kepada sesama
.manusia pun sangat diperhatikan

Terbukti dengan orang-orang yang disebut pendusta agama. Siapa mereka? Pertama Allah
menyebutkan orang yang keras kepada anak yatim dan tidak saling menganjurkan untuk
memberi orang miskin. Keduanya adalah urusan yang berhubungan dengan sesama manusia.
'Baru kemudian Allah menyebutkan tipe orang yang melalaikan solat dan Riya

Disini Allah mendahulukan hubungan antar manusia sebelum menyebutkan hubungan dengan
alam akhirat. Jelas, hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga keharmonisan hubungan
.antar manusia dalam islam

Semoga Allah swt menjauhkan kita dari sifat-sifat para pendusta agama ini. Dan semoga .Rasulullah berkenan memberi syafaatnya setelah kita berusaha menjaga waktu solat